

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika yang lumayan sulit pada bidang pendidikan adalah pada saat fungsi dari pengajar memiliki pengaruh pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Tugas wajib seorang pendidik adalah meneruskan suatu pengetahuan maupun ilmu melalui korelasi komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas. Ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pendidik belum memanfaatkan media yang mengesankan bisa memiliki dampak negative pada peserta didik yang mengakibatkan keinginan belajar peserta didik menurun.¹

Minat pada mulanya adalah bentuk dari suatu penyebab yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dalam kondisi pembelajaran di dalam kelas, peserta didik yang memiliki keinginan pada pelajaran terkhusus nantinya lebih condong guna berkonsentrasi dengan terus-menerus pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Keinginan tidak muncul pada saat kelahiran, tetapi didapatkan pada tahun-tahun berikutnya. Seseorang yang memiliki keinginan di pelajaran tertentu maka lebih condong mendapatkan hasil belajar yang relative baik dari yang lain. Keinginan yang bulat membuat peserta didik memiliki ketertarikan serta bercita-cita guna ikut serta pada

¹ Nurkumalasari, i. (2016). Skripsi peningkatan minat belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer (PTK Siswa Kelas VII Semester Genap MTs Negeri Ngemplak Boyolali). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu para peserta didik tersebut akan belajar sebab kesadarannya individu mereka, sanggup berfikir bersama ide mereka masing-masing serta sanggup menuntaskan kewajiban mereka tanpa melibatkan orang-orang di sekitarnya.²

Penulis memilih penggunaan alat peraga sebagai objek penelitian, karena melihat realita bahwa ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menarik minat belajar anak didiknya. Anak-anak yang kurang mendengarkan atau memperhatikan guru, lebih asik mengobrol dengan teman di sebelahnya. Suasana kelas seperti inilah sering dijumpai di ruang-ruang belajar. Bagi anak-anak, belajar kadang kadang kadang dirasa membosankan. Namun jika ada sesuatu yang menarik tentu akan membuat anak betah bahkan senang.³

Yang penulis amati di lapangan, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penjelasan informasi yang cuma melewati bahasa verbal, memberikan kesempatan adanya verbalisme, dimana maknanya adalah peserta didik hanya memahami mengenai kata namun tidak mengerti serta mengetahui arti yang ada pada kata itu. Tidak hanya melahirkan verbalisme serta ketidaksesuaian pemahaman, penjelasan menggunakan bahasa verbal mengakibatkan motivasi peserta didik guna mengetahui makna yang tersirat juga akan berkurang, sebab peserta didik tidak terlalu diikuti sertakan dalam berpikir serta memahami makna yang dijelaskan, padahal guna mengetahui suatu hal dibutuhkan keikutsertaan peserta didik bisa dalam bentuk

² Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.121.

³ Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm.1.

pikiran maupun fisik. Hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan, siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat.⁴

Yang peneliti amati tidak sedikit siswa yang daya tangkapnya kurang baik. Mereka sukar membayangkan bentuk-bentuk tertentu. Ruseffendi mengatakan bahwa: Alat bantu pembelajaran nantinya teramat memfasilitasi peserta didik yang kemampuan pemahamannya kurang (tanpa alat peraga yang nyata) serta belajar melalui telinga kurang. Peserta didik yang seperti itu nantinya akan semakin baik proses belajarnya apabila menggunakan alat-alat peraga yang nyata. Hal ini perlu disadari oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak.⁵

Guru perlu menemukan metode yang tepat sehingga anak dapat menyerap dengan baik setiap pelajaran yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut maka, salah satu cara untuk menolong siswa adalah dengan menggunakan alat peraga. Kochhar menyatakan bahwa alat peraga pada kegiatan belajar mengajar di kelas mempunyai kedudukan yang penting sebagai media guna membantu melahirkan suatu kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar adalah media yang menjelaskan mengenai ilmu-ilmu dengan memanfaatkan simulasi pengelihatan, pendengaran maupun dua-duanya guna membantu pelajaran.⁶

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya maka setidaknya ada tiga problematika utama. Pertama, ada guru-guru yang masih

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm.169.

⁵ Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern dan Kontemporer* (Bandung: Tarsito, 1995), hlm.383.

⁶ Kochhar, *Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.40.

terus menggunakan metode konvensional. Hal ini bisa disebabkan karena guru kurang kreatif atau bisa juga karena keterbatasan sarana yang ada. Kedua, ada siswa-siswi yang minat belajarnya atau daya tangkapnya menerima pelajaran sangat rendah. Ketiga, ketersediaan sarana pendukung proses belajar mengajar sangat terbatas.

Di sekolah MI M'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri saat ini dalam proses belajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan akhirnya ramai sendiri. Hal ini dikarenakan guru belum bisa memanfaatkan atau menggunakan alat peraga dengan baik. Dalam pembelajaran IPA materi gerhana saat ini akan lebih menarik jika guru menggunakan alat peraga planetarium gerhana agar siswa bisa langsung melihat dan mengamati bagaimana proses terjadinya gerhana. Dan siswa akan lebih memperhatikan penjelasan guru.

Sesuai namanya, IPA adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan alam, sehingga siswa sekolah dasar bisa memahami alam disekitarnya. Mulai dari bintang, tumbuhan, hewan, langit, bumi dan lainnya. Selain itu siswa juga bisa dapat menyikapi fenomena kehidupan dan alam sekitar secara baik.

Dari uraian yang telah diungkapkan di atas maka guru harus lebih banyak menggunakan berbagai macam alat peraga yang ada untuk pembelajaran saat ini. Agar peserta didik juga lebih semangat dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan alat peraga ini diharapkan siswa akan menjadi aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab. Oleh

karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar masih perlu dikembangkan lagi terutama dalam penggunaan alat peraga ketika proses pembelajaran agar minat belajar siswa lebih meningkat.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Minat belajar siswa sangat kurang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan alat peraga maket gerhana pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.
- b. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 6 pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dikemukakan rumusan masalah seperti berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan alat peraga di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga untuk pihak-pihak yang terkait. Manfaatnya tersebut antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam menggunakan alat peraga dengan baik dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau masukan untuk lebih baik lagi dalam penggunaan alat peraga untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Ma'danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk para guru dalam meningkatkan keterampilan dalam menggunakan alat peraga dalam proses belajar IPA. Dan sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau referensi terhadap peneliti selanjutnya yang sejenis tentang penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa.

d) Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Ma'danul ulum.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Ma'danul Ulum.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual

a) Alat Peraga

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.⁷

b) Minat Belajar

Minat belajar secara intinya ialah munculnya kemauan serta keinginan individu yang bergabung yang menyebabkan munculnya rasa semangat guna melaksanakan suatu hal. Perasaan lebih tertarik serta kesukaan nantinya dijawab oleh pemikiran individu guna melaksanakan kegiatan berdasarkan jenis ketertarikan tanpa

⁷ Tri Murdiyanto, Yudi Mahatma, *Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal : Sarwahita, Vol 11 No 01.

melibatkan paksaan maupun pengaruh sebab didasarkan pada ketertarikan.⁸

c) Pembelajaran IPA

Menurut wahyana dalam buku model pembelajaran terpadu mengemukakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa di MI Ma’danul Ulum Sumberjo Plosoklaten Kediri” yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga dengan minat belajar peserta didik. Apakah dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, serta seberapa besar pengaruh pemanfaatan alat peraga dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

⁸ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di kota tanggerang*, Jurnal : Pujangga, Vol 01 No 01 Desember 2015, hal.88.

⁹ Trianti, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.136.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud ialah seluruh materi dari pembahasan ini secara singkat, yaitu terdiri dari enam bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi latar belakang, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang penggunaan alat peraga, minat belajar siswa, mata pelajaran IPA, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, serta membahas kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini berisikan hasil dari penelitian yang berisi deskripsi dan hipotesis.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini menjelaskan apa yang diperoleh saat penelitian dan menjawab rumusan masalah.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat dipetik dari hasil penelitian.